

BAB XII

PENUTUP

12.1. Kesimpulan

1. Lingkup pekerjaan pada Proyek Pembangunan JLS Lot.6B P. Sine – Bts. Kab. Blitar 2 (*Road and Bridge*) dengan total panjang 7,43 kilometer yang dimulai dari STA 6+550 – 13+891, meliputi, Pekerjaan Tanah Pekerjaan Saluran Drainase, Pekerjaan Lapis Pondasi (Lapis Pondasi Agregat), Pekerjaan Perkerasan Jalan (Aspal), Pekerjaan *Prime Coat*, Pekerjaan Aspal AC – BC. Untuk metode pelaksanaannya diawali dengan pemilihan alat dan bahan dilanjutkan dengan tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan, tentunya pada setiap pekerjaan memiliki perbedaan baik dalam alat dan bahan maupun tahapan pelaksanaannya.
2. Dasar hukum pelaksanaan pada pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot. 6B P.Sine – Bts. Kab Blitar 2 (*Road & Bridge*) menganut pada Peraturan Menteri PUPR nomer 10 tahun 2021 tentang sistem manajemen keselamatan konstruksi (SMKK) dengan total menjelaskan 86 poin didalamnya. Rencana penyelenggaraan SMKK dituangkan pada dokumen Rancangan Konseptual SMKK, RKK, RMPK, RKPPL, dan RMLLP.
3. Teknologi perbaikan tanah pada pembangun Jalur Lintas Selatan Lot. 6B P.Sine – Bts. Kab Blitar 2 (*Road & Bridge*) menggunakan dinding penahan tanah. Pada penggunaan dinding penahan ini menggunakan metode metode *dry shotcrete*. *shotcrete* cenderung menghasilkan proses pengerjaan yang lebih cepat dan kuat dari metode lain. Metode ini dipakai di beberapa titik pada tebing (*slope*) Proyek JLS Lot.6b P.Sine – Bts. Kab. Blitar 2 (*Road and Bridge*) karena berfungsi untuk

mencegah adanya longsor pada tebing akibat air hujan atau beban dari tanah itu sendiri.

4. Dalam melaksanakan pekerjaan pada Proyek Pembangunan Lot 6B P.Sine - Bts Kab.Blitar 2 (*Road and Bridge*) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk telah mengajukan rencana manajemen lalu lintas kepada pihak yang berwenang selama masa pelaksanaan yaitu dengan mempersiapkan atau merencanakan akses menuju lokasi kerja dan memasang perlengkapan jalan sementara pada setiap titik lokasi konflik antara lalu lintas umum dengan kendaraan dan atau kegiatan proyek.
5. Manajemen penggunaan alat berat pada pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot. 6B P.Sine – Bts. Kab Blitar 2 (*Road & Bridge*) dalam menyelesaikan pekerjaan galian dan timbunan (*cut & fill*), pekerjaan drainase, pekerjaan lapis pondasi agregat kelas A, pekerjaan aspal dibantu dengan beberapa alat berat, antara lain excavator, *hydraulic breaker*, *dump truck* (kecil dan besar), *vibrator roller*, *sheep foot roller*, motor grader, *water tank*, *truck mixer*, *concrete pump*, *hydraulic crane*, *asphalt finisher*, tandem roller, *pneumatic tire roller*, *asphalt sprayer*, dan bulldozer. Pada penerapannya PT. Waskita Karya (Persero) Tbk telah menjadwalkan alat berat yang dibutuhkan beserta jumlah setiap bulannya.
6. Dalam mengurangi resiko angka kecelakaan dan menunjang keselamatan bagi para pengguna jalan, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dalam melaksanakan Proyek Pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot. 6B P. Sine – Bts. Kab. Blitar 2 (*Road and Bridge*) sudah menerapkan aplikasi keselamatan transportasi yaitu perlengkapan yang perlu dipasang di jalan, seperti pemasangan guardrail, pemilihan jenis marka jalan, pemasangan patok jalan, pemasangan PJU, dan pemilihan jenis rambu jalan.

7. Proyek Pembangunan Jalan Lintas Selatan Lot. 6B P. Sine – Bts. Kab. Blitar 2 (*Road and Bridge*) menggunakan 2 metode bantuan dari sistem informasi geografis yaitu *google earth* dan *fotogrametri*, dimana dari kedua metode tersebut akan menghasilkan data untuk diolah sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan sebuah petunjuk untuk menentukan dan mendesain geometri jalan yang akan dikerjakan pada proyek ini.
8. Proyek Pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot. 6B P.Sine – Bts. Kab Blitar 2 (*Road & Bridge*) dikerjakan oleh PT. Waskita Karya (Persero) Tbk selaku *main contractor* dan PT. Virama Karya sebagai konsultan pengawas. Waktu pelaksanaan proyek berjalan selama 640 hari kalender dengan waktu pemeliharaan selama 1 tahun. Proyek Pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot. 6B P.Sine – Bts. Kab Blitar 2 (*Road & Bridge*) mengalami perubahan addendum sebanyak 5 kali. untuk nilai kontrak sebesar Rp. 312.091.379.199,- (exc. PPN) pada addendum 5 dengan jenis kontrak yang digunakan adalah *fix unit price*.

12.2. Saran

Melalui pengamatan kami pada metode pelaksanaan konstruksi di lapangan kami mendapati beberapa pekerjaan yang tidak sesuai dengan prosedur, antara lain:

1. Peningkatan disiplin bagi kontraktor dan pekerja agar pekerjaan berlangsung tepat waktu sesuai jadwal yang telah disusun.
2. Para pekerja sebaiknya menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) untuk keamanan saat di lapangan dikarenakan wilayah proyek berada di kawasan hutan dan perbukitan sehingga rawan longsor
3. Pemeliharaan peralatan proyek perlu ditingkatkan agar alat tetap dalam kondisi yang baik dan normal, agar nantinya tidak terjadi keterlambatan pada suatu pekerjaan.
4. Menjaga komunikasi yang baik dengan semua pihak yang terlibat dalam pekerjaan proyek tersebut, agar terjalin hubungan yang baik dan sehat.